

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2009, hlm. 6) memaknai kata *kualitatif* sebagai berikut:

Kata *kualitatif* menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur (jika memang diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Para peneliti semacam ini mementingkan sifat penyelidikan yang syarat-nilai. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroiti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution (2003, hlm. 5) “Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar”, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005, hlm. 60) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif (*qualitative reaserch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok”.

Menurut Neuman (2000, hlm. 16) yang mengutip dari beberapa sumber bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri sebagai berikut: 1. *Construct social reality, cultural meaning*; 2. *Focus on interactive processes, events*; 3. *Authenticity is key*; 4. *Values are present and explicit*; 5. *Situationally constrained*; 6. *Few cases, subjects*; 7. *Thematic analysis*; 8. *Researcher is involved*.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiono (2013, hlm. 13-14) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode dalam sebuah penelitian yang biasanya berfokus dalam meneliti kondisi objek yang cenderung bersifat alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci; sampel sumber data yang diambil dilakukan secara *purposive and snowball*; teknik pengumpulan datanya adalah dengan triangulasi (gabungan); analisis data bersifat induktif/kualitatif; dan, hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada sisi makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, penelitian ini memenuhi kriteria untuk dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif karena meneliti kenyataan yang ada, mengenai minat siswa terhadap sebuah media pembelajaran dan hipotesa tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dimulai dengan masalah yang umum dan pengumpulan data yang terbuka dengan semua pendapat dan realita tanpa membuat pembatasan terlebih dahulu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus.

Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggerakkan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugioyono, 2013, hlm. 25).

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Mulyana (2013, hlm 201-202), keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti,
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*),
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan,
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*),
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas tranferabilitas,
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, studi kasus menitikberatkan fokus pada minat siswa terhadap media pembelajaran yang diperlihatkan dari aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (tingkah laku/ perilaku) siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## C. Teknik Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data penting dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Susan Stainback (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.

Saat melaksanakan penelitian tersebut peneliti dapat mengambil peran dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, serta ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui minat siswa terhadap media pembelajaran dengan mengamati gejala-gejala yang diperlihatkan siswa dari segi aspek afektif dan segi psikomotor siswa ketika proses pembelajaran.

Untuk mengetahui minat siswa terhadap media pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan suatu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan suatu petunjuk atau keterangan mengenai minat siswa terhadap media pembelajaran itu sendiri. Menurut Slameto (2003, hlm. 180) terdapat beberapa indikator minat belajar, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Kemudian Djamarah (2002, hlm. 132) mengemukakan bahwa

**PGSD UPI Kampus Serang**

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator minat belajar ialah rasa suka/ senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Dari pendapat-pendapat mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan indikator minat yang hanya fokus pada indikator-indikator yang berhubungan dengan minat terhadap media pembelajaran saja sebagai bahan pengamatan dalam observasi yang dilakukan. Indikator minat tersebut yaitu: 1) Perasaan senang, 2) Keterlibatan siswa, 3) Ketertarikan, 4) Perhatian siswa.

**Tabel 3. 1**  
**Pedoman Observasi Minat Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Minat Belajar	Minat terhadap Media Pembelajaran	1. Perasaan senang	a) Senang mengikuti pelajaran b) Mempunyai antusias yang tinggi
		2. Keterlibatan siswa	a) Aktif dalam berdiskusi b) Aktif dalam aktivitas percobaan c) Ingin identitas

**PGSD UPI Kampus Serang**

Tia Siti Kurniawati, 2017

*MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			dirinya diketahui
		3. Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memahami isi materi yang ada pada media pembelajaran</li> <li>b) Mengerjakan tugas dan percobaan dengan baik</li> </ul>
		4. Perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengingat materi dengan baik</li> <li>b) Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>c) Mencatat materi</li> <li>d) Memiliki kontrol diri</li> </ul>

Data yang didapat dari observasi ini kemudian dideskripsikan, lalu dianalisis untuk mengetahui fakta mengenai tingkat minat siswa terhadap media pembelajaran yang telah diberikan. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara guna mendapatkan

tambahan data lain untuk memperdalam dan mempertajam hasil temuan observasi.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Esterberg (dalam Sugiono, 2013, hlm. 316) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut, “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Susan Stainback (dalam Sugiono, 2013, hlm. 316) menyatakan “Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu sebuah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini memiliki garis-garis besar permasalahan yang meliputi latar belakang adanya minat siswa terhadap media pembelajaran yang telah diberikan. Kemudian sumber yang dipilih peneliti pada kegiatan wawancara ini adalah sejumlah siswa yang memiliki data paling menonjol yang didapat dari hasil observasi yang telah dilakukan.

### c. Dokumentasi

Dimiyati (2014, hlm. 101) mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, rekaman suara, dan video yang didapatkan dari proses pengumpulan data pada proses penelitian dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memperkuat argumentasi penelitian ini sendiri.

### d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2013, hlm. 327). Ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, hal tersebut pada dasarnya adalah peristiwa di mana peneliti bekerja untuk mengumpulkan yang juga sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengeceknya melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2013, hlm. 327).

Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan keabsahan pada data yang didapatkan.



## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Moloeng, 2000, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992, hlm. 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## D. Latar/ Seting Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari awal bulan Januari hingga Juni. Dengan jadwal rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Rancangan kegiatan	Bulan					
		Ke - 1	Ke -2	Ke -3	Ke -4	Ke - 5	Ke - 6
1.	Penetapan judul penelitian	✓					
2.	Pembuatan proposal skripsi	✓	✓				
3.	Sidang proposal		✓				
4.	Pengumpulan data			✓	✓	✓	
5.	Menganalisis data dan penarikan kesimpulan					✓	✓
6.	Sidang skripsi						✓

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kuranji Kecamatan Taktakan, Kabupaten/ Kota Serang, Provinsi Banten. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena sudah terjalinnya hubungan yang cukup baik antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Terjalannya hubungan tersebut merupakan berkat dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang pernah dilakukan oleh peneliti selama hampir dua bulan lamanya di sekolah tersebut dan tentunya dengan adanya hubungan tersebut sedikit banyak tentunya akan dapat membantu proses penelitian menjadi lebih mudah.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 200) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian adalah dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan jalan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Nana Syaodih Sukmadinata (2005, hlm. 101) menyatakan, *purposive sample* adalah *sample* yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini, terus-menerus sepanjang penelitian, *sampling* bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus saat itu.

Selanjutnya menurut Arikunto (2010, hlm. 183) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan subjek merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat. Penelitian ini mengkaji

tentang minat siswa terhadap penggunaan media pembelajaran cerita bergambar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gaya listrik statis. Materi gaya listrik statis sendiri merupakan sebuah materi bahasan untuk siswa kelas V sekolah dasar. Berdasar pada hal-hal tersebut maka peneliti memutuskan informan kunci yang paling sesuai dan tepat sebagai subjek penelitian ini ialah siswa kelas V sekolah dasar yang kemudian karakteristik pengembangannya disesuaikan dengan data hasil temuan observasi yaitu memenuhi capaian indikator minat yang telah ditentukan.

#### F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini berpedoman pada prosedur langkah-langkah penelitian studi kasus yang ada dan disesuaikan dengan kondisi lapangan saat pelaksanaan penelitian dilakukan, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1. Penentuan fokus kajian (*focus of study*), yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan
2. Pengembangan teoritik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya
3. Penentuan kasus atau bahan telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh
4. Pengembangan peraturan pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan bahan, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang digunakan
5. Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan
6. Pengolahan data perolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*), dan pembahasan (*discussing*)

7. Perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-paduan (*interpreting and integrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya serta saran bagi kajian berikutnya.

